

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.¹³ Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Menurut Soerjono Soekanto peran, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing masing organisasi atau lembaga.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harap orang atau lingkungannya. Lalu kata Gibon Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Peran diartikan sebagai tuntunan yang diberikan sebagai structural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi berbagai peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan atau diperankan pimpinan atas, menengah akan mempunyai peran yang sama.¹⁴

¹³ W.J.S. Poerwadarminto, *kamus umum bahasa Indonesia*,(Jakarta, PN Balai Pustaka,1984), h.735

¹⁴ Rijal Maulana Ali dan Muhammad Nurul Yaqin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Indonesia:Haura Utama,2022). h.6

Konsep peran dituturkan oleh Sutarto, yang mengemukakan bahwa peran itu yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap orang lain yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Dari penjelasan tentang peran di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁵

B. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Lembaga secara bahasa adalah bentuk (rupa, wujud) yang asli. Atau badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.¹⁶ Secara istilah lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara terencana terorganisasi, terkendali, dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁷

Menurut Ruttan dan Hayami lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan dimana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.¹⁸

Pengembangan adalah suatu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya

¹⁵ Rijal Maulana Ali dan Muhammad Nurul Yaqin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Indonesia: Haura Utama, 2022). h.7

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014). h.655

¹⁷ Wikipedia, "Lembaga", Media Wiki, 17 April 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga>

¹⁸ Kelurahan Tambangan, "Kelembagaan", Kelurahan Tambangan, 17 April 2023, <https://keltambangan.semarangkota.go.id/>

untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru¹⁹

Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi mandiri.

Tilawatil quran juga disebut Tilawah Alquran yang berarti seni baca alquran yang menampakkan atau menjelaskan huruf-hurufnya dengan jelas dan berhati-hati agar mempermudah dalam memahami makna-makna yang terkandung didalam Alquran serta dengan sepenuh hati dan sepenuh pengertian. Hal ini diungkapkan dengan firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 121,

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahannya :

orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah yang rugi.²⁰

Mahyudin Syaf menemukan bahwa Ibnu Abbas yang terkenal sebagai ahli tafsir Alquran menjelaskan yang dimaksud dengan *حَقَّ تِلَاوَتِهِ* adalah :

¹⁹Abdul Rahman, "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari' dan Qariah" Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021. h.16

²⁰ Mushaf Alquran, Q.S Al-Baqarah.

- a. *An Yaqro ahu kamaa anzalallah* /hendaklah membacanya itu sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah. Tidak dirubah, tidak ditambah-tambah dan tidak dikurangi.
- b. *An laa yuharrifahu 'an mawaadi'ih* / janganlah memutarbalikkan letaknya, yang dahulu didahulukan dan yang kemudian dikemudiankan dari segi letak kalimatnya, juga letak urutan suratnya. Demikian juga jangan diputar balikkan pengertian yang terkandung di dalamnya.
- c. *An laa yuawwilahu 'alaa ghairi ta'wilih* / janganlah menafsirkannya tidak menurut tafsir yang sebenarnya. Sebab itu dalam ilmu tafsir ditegaskan bahwa tafsir yang paling benar ialah menafsirkan ayat dengan ayat karena ayat-ayat Alquran itu saling menafsirkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sesudah itu menafsirkan Alquran dengan hadis nabi Muhammad, karena beliau lah yang lebih mengetahui tafsir masing-masing ayat. Sebab beliau lah orang pertamayang menerima wahyu itu dari jibril dan sekaligus menerima penjelasannya. Menafsirkan Alquran menurut perkataan sahabat, terutama menyangkut *Asbabun Nuzul* (sebab turunnya ayat), karena mereka yang lebih mengetahui.
- d. *An Yuhilla halaalahu wa yuharrima haraamah* / hendaklah ia halalkan apa yang dihalalkan Alquran dan ia haramkan apa yang diharamkan Alquran. Artinya amalkan apa yang diperintah oleh Allah dan meninggalkan apa yang diharamkannya.

Orang-orang yang membaca Alquran dengan cara yang demikian itulah yang dinamakan membaca Alquran dengan cara yang benar, dan mereka digolongkan kepada orang-orang yang beriman. Sebaliknya orang yang tilawah Alquran, tetapi tidak melaksanakan perintahnya dan tidak meninggalkan larangannya digolongkan kepada orang-orang yang merugi di dunia, karena mereka tidak mendapatkan petunjuk kearah jalan yang lurus dan benar. Rugi di akhirat, karena tidak akan mendapatkan perlindungan dari Allah.²¹

Kemudian dapat disimpulkan bahwa lembaga pengembangan tilawatil quran (LPTQ) ialah suatu lembaga yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Islam yang bergerak dibidang keagamaan guna menciptakan masyarakat yang cinta kepada Alquran serta

²¹Md.Noor bin Saper,PhD, et al. "Proceedings *International Conference on Guidance and Counseling* (FUAD IAIN Pontianak,2018) . h.337

meningkatkan semangat dan kualitas bacaan, hafalan, serta pemahaman masyarakat terhadap Alquran yang semakin pesat.

1. Sejarah LPTQ di Indonesia

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 19 tahun 1977 dan 151 tahun 1977 pada tanggal 5 Mei 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran. LPTQ dibentuk sebagai wadah formal pemerintahan dan masyarakat untuk lebih menggalakkan secara operasional di masyarakat agar benar-benar generasi Qurani terwujud, dengan kata lain untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam masyarakat Indonesia yang berpancasila. Setelah keluar SKB dua Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri tanggal 5 Mei 1997 tentang dibentuknya LPTQ Tingkat Nasional, Tingkat Provinsi Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan.

Untuk lebih mendapatkan SKB dua Menteri tersebut diatas dikeluarkan lagi SKB dua Menteri, Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.128 tahun 1982 dan No.44A tahun 1982 tanggal 13 Mei 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keluarnya SKB terakhir maka jelaslah upaya untuk mewujudkan masyarakat Qurani semakin lebih mengemuka. Dengan kata lain, pemerintah berupaya untuk lebih mensosialisasikan Alquran.²²

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Nasional sejak tahun 1986 telah menetapkan Taman Pendidikan Alquran (TPA) sebagai sarana pendidikan sekaligus sebagai perwujudan dari partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian Taman Pendidikan Alquran (TPA) perlu digalakkan dan disemarakkan lagi kegiatannya, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang, adapun teknis pelaksanaannya dilakukan dengan kondisi masing-masing daerah.

LPTQ menetapkan beberapa langkah strategis jangka pendek dalam menghadapi perkembangan kedepan, diantaranya adalah penyegaran kepengurusan pada semua tingkatan sesuai dengan struktur baru Departemen Agama dan otonomi pemerintahan dimana jabatan ketua umum dan bendahara umum dari unsur pemerintah daerah, sedangkan sekretaris umum dari unsur Departemen Agama yang dalam hal ini

²² Eka Jaya Putra Utama, Basuki Wibowo, Muhammad Sadikin, *Sejarah LPTQ Provinsi Kalimantan Barat*, (Kalimantan Barat: Penerbit Lakeisha, 2021), h.10.

adalah Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Masyarakat (PENAMAS) atau disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.²³

2. Program kerja dan Tugas pokok LPTQ

Adapun tujuan dari LPTQ adalah meningkatkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil musyawarah Nasional ke-5 Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) di Bandar Lampung pada tahun 1988 menetapkan keputusan Menteri Agama RI tentang susunan organisasi, tata kerja LPTQ dan tugas pokok LPTQ pasal 3 yaitu :

- a) Menyelenggarakan MTQ/STQ di tingkat Nasional dan Daerah
- b) Menyelenggarakan Pembinaan Tilawah (baca dan lagu), Tahfidz (hafalan), Khath (tulisan indah), Puitisasi (isi kandungan Alquran), dan pameran Alquran
- c) Meningkatkan pemahaman Alquran melalui penerjemahan, penafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat
- d) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

3. Logo LPTQ

Adapun Logo Dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) beserta keterangan dari logo tersebut :

Gambar 2.1 Logo LPTQ Bandar Masilam



Sumber Data: Google.com,2023

²³ Eka Jaya Putra Utama, Basuki Wibowo, Muhammad Sadikin, *Sejarah LPTQ Provinsi Kalimantan Barat*, (Kalimantan Barat: Penerbit Lakeisha, 2021), h.17.

²⁴ Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, (Jakarta: 1989, 5 Mei 2023), h. 23.

Keterangan :

- a. Lambang padi dan kapas menunjukkan kemakmuran dan kebersamaan
- b. Lambang padi dan kapas bertalian itu melambangkan kebersamaan
- c. Lambang Alquran itu merupakan simbol bahwa pedoman hidup terletak pada Alquran dan kita diharuskan untuk selalu membaca, mengetahui, dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari
- d. Terdapat tiang yang kokoh yang di atasnya ada bintang dan kobaran api yang artinya semangat bersama untuk berjuang mensyiarkan Islam lewat Alquran
- e. Tulisan LPTQ berarti LPTQ yang mengelola, mengatur, serta menjadi penanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mengamalkan Alquran
- f. Warna hijau dan kuning melambangkan kemakmuran dan kesatuan
- g. Tulisan arab Tilawatil Quran menunjukkan bahwa LPTQ merupakan lembaga yang bergerak dibidang keagamaan khususnya mengkaji Alquran.

C. Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)

1. Sejarah MTQ

Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) merupakan sebuah ajang perlombaan bidang Alquran yang rutin dilaksanakan dalam kurung waktu satu sampai dua tahun sekali di tingkat pemerintahan maupun masyarakat luas. Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang kurang setuju mengenai pelaksanaan MTQ ini dikarenakan bahwa ayat Alquran tidak harus diperlombakan, dengan beralasan bahwa pembacaan Alquran dengan bersifat duniawi, namun pada kenyataannya Musabaqah Tilawatil Quran ini dapat memberikan banyak manfaat kepada para peserta lomba, salah satunya dengan meningkatnya kualitas pemahaman dalam bidang Alquran.²⁵

Musabaqah Tilawatil Quran diperkenalkan sejak tahun 1940, bermula dari berdirinya *Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffadz* sebuah institusi yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama, ormas terbesar di Indonesia. Kemudian beberapa tahun berselang,

²⁵ Nurhaliza Putri Ariani "Dampak Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Alquran Santri Insan Qurani", Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2023, h.1.

ketika Menteri Agama dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan (1967-1971), MTQ mulai dilembagakan secara nasional. Beliau bersama Prof. Dr. Ibrahim Hossen adalah pemrakarsa pertama penyelenggara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat nasional. Kedua tokoh ini juga bersama KH. Zaini Miftah, KH. Ali Mansyur dan Prof. Dr. H.A Mufti Ali pada 23 januari 1970 membentuk yayasan *Ihya 'Ulumuddin*, yang setahun kemudian merintis berdirinya Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ), sebuah perguruan tinggi yang secara khusus mengajarkan seni baca dan menghafal Alquran serta mengkaji ilmu-ilmu yang ada didalamnya. Pada bulan Ramadhan tahun 1986, MTQ pertama kali diselenggarakan di Makassar, Sulawesi Selatan. Kala itu hanya melombakan Tilawah dewasa saja, yang melahirkan Qari' Ahmad Syahid dari Jawa Barat dan Muhammadonng dari Sulawesi Selatan.²⁶ Sejak tahun 1986 hingga 2022 Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Nasional telah terlaksana sebanyak 29 kali, berikut ini adalah tahun dan tempat penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Nasional sejak awal terselenggara, yaitu:

1. 1968: Kota Makassar, Sulawesi Selatan
2. 1969: Bandung, Jawa Barat
3. 1970: Banjarmasin, Kalimantan Selatan
4. 1971: Medan, Sumatera Utara
5. 1972: Jakarta, DKI Jakarta
6. 1973: Mataram, Nusa Tenggara Barat
7. 1974: Surabaya, Jawa Timur
8. 1975: Palembang, Sumatera Selatan
9. 1976: Samarinda, Kalimantan Timur
10. 1977: Manado, Sulawesi Utara
11. 1979: Semarang, Jawa Tengah
12. 1981: Banda Aceh, Aceh
13. 1983: Padang, Sumatera Barat
14. 1985: Pontianak, Kalimantan Barat
15. 1988: Bandar Lampung, Lampung
16. 1991: Yogyakarta, DIY Yogyakarta
17. 1994: Pekanbaru, Riau
18. 1997: Jambi, Jambi

²⁶Miftahul Jannah. "Musabaqah Tilawatil Alquran di Indonesia (Festivalisasi Alquran Sebagai Bentuk Resepsi Estetis), *Ilmu Ushuluddin*, 15, no. 2, 2016, h.89.

19. 2000: Palu, Sulawesi Tengah
20. 2003: Palangkaraya, Kalimantan Tengah
21. 2006: Kendari, Sulawesi Tenggara
22. 2008: Serang, Banten
23. 2010: Bengkulu, Bengkulu
24. 2012: Ambon, Maluku
25. 2014: Batam, Kepulauan Riau
26. 2016: Mataram, Nusa Tenggara Barat
27. 2018: Medan-Deli Serdang, Sumatera Utara
28. 2020: Padang-Padang Pariaman, Sumatera Barat
29. 2022: Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan²⁷

Menurut versi yang lain dikatakan bahwa MTQ pertama kali dilaksanakan pada 12 februari 1946 bertepatan dengan tanggal 11 Rabiul Awal 1385 H di Desa Pondok Bungur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Sebagaimana ditulis oleh Nahar Galang Abd. Gani, alumni Universitas Al-Azhar Mesir, dalam buku hasil penelitiannya yang diterbitkan yayasan MTQ tahun 1989 dengan judul “Peristiwa dan Sejarah Kelahiran MTQ Pertama”. Untuk mengenang peristiwa MTQ tahun 1946 itu diabadikan dalam bentuk nama Masjid di kampung Pondok Bungur, Asahan. Sebelum memasuki teras masjid, jamaah disambut gerbang gapura yang bertuliskan Masjid MTQ 1946.²⁸

Musabaqah Tilawatil Quran bukanlah sekedar lomba membaca Alquran dengan lagu yang indah dan suara yang merdu, atau hanya sekedar mencari peserta peserta terbaik yang akan dibawa ke jenjang yang lebih tinggi seperti internasional. Namun Musabaqah Tilawatil Quran adalah suatu upaya konkrit umat islam untuk menggali nilai-nilai luhur yang terkandung didalam Alquran agar dijadikan sebagai pedoman hidup. Yaqut Cholil Qoumas selaku Menteri Agama Republik Indonesia, dalam kata sambutannya pada MTQ Nasional ke XXIX tahun 2022 di Kalimantan Selatan beliau mengatakan, MTQ kini tak lagi sebatas kegiatan keagamaan, melainkan telah menjadi bagian tradisi yang semua pihak ikut serta mensukseskannya. Bahkan, saudara-saudara kita yang berbeda keyakinan pun ikut serta menjadi bagian dari pelaksanaanya.

²⁷ LPTQ Jawa Tengah, *Buku Panduan MTQ Nasional XXIX 2022*,(Kalimantan Selatan: LPTQ Jateng,2022), h.24

²⁸ Juraidi, *Upaya Memasyarakatkan Alquran Melalui MTQ*, Kementrian Agama Republik Indonesia,1 Juni 2023, <https://kemenag.go.id/opini/upaya-memasyarakatkan-al-qurssquoan-melalui-mtq-cin5ga>

Jika kita cermati secara mendalam, hakikat MTQ adalah mengenalkan nilai-nilai Alquran sebagai dasar pembentukan karakter calon pemimpin di masa yang akan datang. Pertama, Alquran adalah inspirasi dalam memperlakukan keberagaman. Ada banyak ayat-ayat Alquran yang memiliki makna yang begitu indah mengajak untuk menjadikan kemanusiaan sebagai relasi sosial, sehingga tak ada alasan untuk melakukan perbuatan tidak adil hanya karena perbedaan keyakinan. Kedua, Alquran adalah inspirasi kemajuan, mengajak dan menunjukkan cara untuk memajukan peradaban. Ketiga, Alquran adalah inspirasi tentang solidaritas, mengajak masyarakat untuk hidup dalam ikatan solidaritas tanpa memandang batas-batas keyakinan dan perbedaan. Pada hakikatnya, MTQ adalah perlombaan yang mengeksplor Alquran dan berhubungan dengan seni-seni dalam Islam. Termanifestasi sebagai suatu praktik asli keindonesiaan yang berskala nasional, sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari bagi kita umat Islam.

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Indonesia juga menjadi Negara dengan penduduk mayoritas islam terbesar di dunia yang memiliki perhatian yang besar terhadap pelaksanaan MTQ. Tercatat sejak tahun 1986 Indonesia selalu rutin melaksanakan kegiatan keagamaan ini dan telah menciptakan banyak juara dalam setiap cabang dan golongan yang dipertandingkan. Dalam perjalanan pelaksanaannya, MTQ di Indonesia telah memberikan dampak yang sangat besar dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Alquran. Hal ini dapat terlihat dari sekolah-sekolah yang mendalami Alquran seperti pesantren-pesantren Alquran, lembaga-lembaga Alquran yang mengalami kenaikan yang signifikan dalam setiap tahunnya.

Musabaqah Tilawatil Quran bukanlah sekedar kegiatan rutin tahunan untuk mempertunjukkan dan memperlombakan seni baca Alquran dengan suara yang indah, dan merdu, bukan pula semata-mata sebagai ajang kompetisi untuk meraih dan mengukir prestasi, melainkan yang paling hakiki adalah untuk mendekatkan umat kepada kitab suci Alquran, melalui gerak dan suara lisan diiringi kesalehan individual dan sosial, demi mempertebal keimanan dan keislaman. Allah senantiasa menjaga kesucian Alquran, maka kita pun hendaknya menjaga dan melestarikannya. Firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran dan Sesungguhnya kami yang benar-benar memeliharanya.²⁹

Kegiatan MTQ yang sudah dan yang akan terlaksana merupakan salah satu perwujudan komitmen keimanan untuk memposisikan dan memfungsikan Alquran dalam hidup dan kehidupan. Tidak ada ilmu yang paling utama, dan tidak ada pengabdian yang paling mulia di hamparan bumi ini, kecuali hidup ikhlas dan berkiprah untuk memahami, mempelajari dan menyebarkan syi'ar Kitabullah ini. Sebagaimana ditegaskan dalam sabda nabi Muhammad :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengamalkannya (HR. Bukhari)³⁰

Musabaqah Tilawatil Quran bertujuan untuk mendekatkan jiwa umat islam kepada kitab suci dan meningkatkan semangat membaca, mempelajari, serta mengamalkan Alquran. Juga sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari hari bagi umat islam, khususnya bagi semua yang ikut serta dalam dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran. Dengan diadakannya Musabaqah Tilawatil Quran dapat memberi manfaat yaitu :

- a. Mengenalkan kembali Alquran kepada seluruh masyarakat bagaimana Alquran seyogyanya diporsikan dalam kehidupan tidak saja secara konvensional dibaca, tetapi harus dipahami, disyaratkan dan didakwahkan
- b. Dengan MTQ diharapkan muncul gairah dan semangat masyarakat untuk menjadikan Alquran pedomannya sehingga diri, keluarganya diarahkan untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh

²⁹ Mushaf Alquran, Q.S Al.Hijr.

³⁰ Andres Noren, " *Serial Kutipan Hadist*", Yufidia.com, 4 Juni 2023, <https://yufidia.com/serial-kutipan-hadist-keutamaan-mempelajari-mengajarkan-al-quran/>

- c. Terciptanya generasi Qurani, dalam pengertian bahwa setiap generasi muda yang ikut serta dalam seluruh jenis perlombaan merupakan generasi muda yang diharapkan dapat terus eksis untuk mendalami sekaligus dapat mengamalkannya
- d. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
- e. Mempererat dan memperkokoh semangat Ukhuwah Islamiyah melalui pemyarakatan Alquran pada masyarakat.³¹

Musabaqah Tilawatil Quran juga dikatakan sebagai media dakwah sebagaimana konsep dakwah dibagi menjadi tiga macam, yakni *Dakwah bil lisan*, *Dakwah bil qalam*, *Dakwah bil hal*. Dari ketiga cara tersebut, yang terpenting tidak keluar atau melenceng dari pedoman agama Islam itu sendiri, yakni Alquran dan Hadis. *Dakwah bil lisan* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan, dakwah semacam ini sering kita lihat pada orang yang sering ceramah ataupun berbicara menuju arah kebaikan, sedangkan *Dakwah bil qalam*, yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan pena yang ditulis di atas kertas dengan maksud tujuan yang positif, hal ini bisa kita lihat di berbagai media cetak atau buku buku Islami, sedangkan *Dakwah bil hal*, yaitu ajakan atau seruan dengan tingkah laku tentunya yang mengarah ke jalan Allah. Dan 3 konsep dakwah tersebut sudah mencakup dalam Musabaqah Tilawatil Quran. adapun Firman Allah yang berkaitan dengan seruan dakwah dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³²

³¹ Rusnah, "Peran LPTQ Dalam Pengembangan Syiar Islam di Kabupaten Banjar", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2013. h.25.

³² Mushaf Alquran, Q.S An-Nahl.

Fakta menyatakan bahwa Musabaqah Tilawatil Quran sudah membudaya di kalangan masyarakat Indonesia, perkembangan Musabaqah Tilawatil Quran sangat terlihat pesat, dilihat dari cabang yang diperlombakan yang semakin bertambah banyak. Cabang-cabang yang diperlombakan pada Musabaqah Tilawatil Quran sebagai berikut:

2. Cabang dan golongan MTQ

a. Tilawah Alquran

Pada cabang ini terdapat 6 golongan yang dapat diikuti oleh peserta musabaqah yaitu:

- 1) Golongan Tartil anak-anak putra dan putri
- 2) Golongan Mujawwad anak-anak putra dan putri
- 3) Golongan Mujawwad remaja putra dan putri
- 4) Golongan Mujawwad dewasa putra dan putri
- 5) Golongan cacat netra remaja putra dan putri
- 6) Golongan cacat netra dewasa putra dan putri

b. Qira'ah Sab'ah

Pada cabang ini terdapat golongan yang bisa diikuti oleh peserta Musabaqah yaitu:

- 1) Golongan Qiraat Murattal remaja putra dan putri
- 2) Golongan Qiraat Murattal dewasa putra dan putri
- 3) Golongan Qiraat Mujawwad remaja putra dan putri
- 4) Golongan Qiraat Mujawwad dewasa putra dan putri

c. Hifzh Alquran

Pada cabang ini terdapat 5 golongan yang bisa diikuti oleh peserta Musabaqah, yaitu:

- 1) Golongan 1 juz dan Tilawah putra dan putri
- 2) Golongan 5 juz dan Tilawah putra dan putri
- 3) Golongan 10 juz putra dan putri
- 4) Golongan 20 juz putra dan putri
- 5) Golongan 30 juz putra dan putri

d. Tafsir Alquran

Pada cabang ini terdapat 3 golongan yang bisa diikuti oleh peserta Musabaqah, yaitu:

- 1) Golongan Tafsir Bahasa Arab hafalan 30 juz putra dan putri

- 2) Golongan Tafsir Bahasa Indonesia hafalan 30 juz putra dan putri
- 3) Golongan Tafsir Bahasa Inggris hafalan juz 1 sampai juz 10 putra dan putri

e. Fahm Alquran

Pada cabang ini dipertandingkan dalam bentuk regu, setiap regu terdiri dari 3 orang yaitu:

- 1) Beregu putra dan putri

f. Syarh Alquran

Cabang ini juga sama dengan cabang Fahm Alquran, yang diperlombakan dalam bentuk regu, setiap regu terdiri dari 3 orang yaitu:

- 1) Beregu putra dan putri

g. Khat Alquran

Pada cabang ini terdapat 4 golongan yang dapat diikuti oleh peserta Musabaqah, yaitu:

- 1) Golongan Naskah (Penulisan buku) putra dan putri
- 2) Golongan Hiasan Mushaf putra dan putri
- 3) Golongan Dekorasi putra dan putri
- 4) Golongan Kontemporer putra dan putri

h. Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ)

Pada cabang ini terdiri dari golongan putra dan putri.

3. Peserta MTQ

a. Cabang Tilawah Alquran

- 2) Golongan Tartil Alquran putra dan putri umur maksimal 12 tahun 11 bulan 29 hari
- 3) Golongan Tilawah anak-anak putra dan putri umur maksimal 14 tahun 11 bulan 29 hari
- 4) Golongan Tilawah remaja putra dan putri umur maksimal 24 tahun 11 bulan 29 hari
- 5) Golongan Tilawah dewasa putra dan putri umur maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari
- 6) Golongan Tilawah Tunanetra putra dan putri usia maksimal 49 tahun 11 bulan 29 hari

b. Cabang Qiraat Alquran

- 1) Golongan Qira'at Murattal remaja putra dan putri usia maksimal 24 tahun 11 bulan 29 hari
- 2) Golongan Qira'at Murattal dewasa putra dan putri usia maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari
- 3) Golongan Qira'at Mujawwad remaja putra dan putri usia maksimal 24 tahun 11 bulan 29 hari
- 4) Golongan Qira'at Mujawwad dewasa putra dan putri usia maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari

c. Cabang Hifz Alquran

- 1) Golongan 1 Juz dan Tilawah putra dan putri usia maksimal 15 tahun 11 bulan 29 hari
- 2) Golongan 5 Juz dan Tilawah putra dan putri usia maksimal 20 tahun 11 bulan 29 hari
- 3) Golongan 10 Juz putra dan putri umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari
- 4) Golongan 20 Juz putra dan putri umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari
- 5) Golongan 30 Juz putra dan putri umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari

d. Cabang Tafsir Alquran

- 1) Golongan Bahasa Arab putra dan putri umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari
- 2) Golongan Bahasa Indonesia putra dan putri umur maksimal 34 tahun 11 bulan 29 hari
- 3) Golongan Bahasa Inggris putra dan putri umur maksimal 34 tahun 11 bulan 29 hari

e. Cabang Fahm Alquran

- 1) 1 (satu) regu terdiri dari 3 orang putra umur maksimal 18 tahun 11 bulan 29 hari
- 2) 1 (satu) regu terdiri dari 3 orang putri umur maksimal 18 tahun 11 bulan 29 hari

f. Cabang Syarh Alquran

- 1) 1 (satu) regu terdiri dari 3 orang putra umur maksimal 18 tahun 11 bulan 29 hari
- 2) 1 (satu) regu terdiri dari 3 orang putri umur maksimal 18 tahun 11 bulan 29 hari

g. Cabang Khath Alquran

Umur maksimal untuk seluruh golongan yang ada dicabang ini adalah 34 tahun 11 bulan 19 hari.

h. Cabang Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ)

Umur maksimal dari cabang ini adalah 24 tahun 11 bulan 29 hari.

Adapun persyaratan lain yang harus dimiliki peserta musabaqah diantaranya sebagai berikut:

1. seorang atau regu dari peserta dengan peringkat kesatu, atau kedua atau ketiga pada MTQ daerah di bawahnya secara berjenjang yang dibuktikan dengan sertifikat dari LPTQ daerah yang bersangkutan atau keputusan dewan hakim pada tahun berjalan, pada MTQ tingkat awal juga harus memenuhi syarat pada setiap cabangnya.
2. kemudian peserta berdomisili di daerah yang bersangkutan sekurangnya 6 bulan dibuktikan dengan pernyataan dari pejabat yang berwenang dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau biasa disebut putra putri daerah.
3. Peserta yang telah mengikuti MTQ pada suatu tingkatan di daerahnya dan belum pernah meraih juara 1 tingkat nasional dalam suatu golongan boleh mengikuti MTQ pada tingkat di bawahnya dalam golongan yang sama di daerah yang bersangkutan.
4. Batas umur bagi seluruh peserta dihitung mulai dari waktu penyelenggaraan Musabaqah.
5. Seorang peserta hanya diperbolehkan mengikuti satu golongan dan cabang dalam satu tingkatan musabaqah pada MTQ.
6. Peserta yang telah mengikuti musabaqah pada suatu daerah tertentu tidak dibenarkan mengikuti musabaqah di daerah lain pada tahun berjalan.
7. Peserta tidak boleh diganti apabila sudah mendapatkan pengesahan.
8. Peserta gugur haknya apabila berhalangan dan tidak mampu tampil.
9. Peserta Fahm dan Syarh Alquran gugur haknya apabila pesertanya hanya tinggal satu orang dalam regunya.

4. Sistem Musabaqah

- a. Pada MTQ tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten Musabaqah diselenggarakan dalam dua babak, yaitu babak penyisihan dan babak final, kecuali Cabang Fahm

Alquran dan Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ) diselenggarakan dalam tiga babak, yaitu Penyisihan, Semifinal dan Final.

- b. Pada MTQ tingkat Kecamatan ke bawah biasanya dilaksanakan dengan sistem satu babak kecuali Cabang Fahm Alquran.
- c. Pada babak penyisihan diikuti oleh seluruh peserta.
- d. Babak final setiap cabang dan golongan diikuti oleh peserta yang memperoleh nilai tertinggi I, II dan III pada babak penyisihan.
- e. Hasil Musabaqah adalah ditetapkannya urutan peserta terbaik I, II dan III bahkan biasanya ada terbaik harapan I, harapan II dan harapan III pada cabang dan golongan masing-masing.

5. Maqra

Maqra adalah ayat ayat yang harus dibaca oleh peserta dalam melaksanakan Musabaqah yang ditetapkan oleh LPTQ untuk seluruh peserta MTQ atau STQ, baik pada babak penyisihan dan babak final.³³ Adapun Maqra dan waktu tampil setiap cabang pada babak penyisihan maupun final sebagai berikut:

A. Cabang Tilawah Alquran

1. Golongan Tartil Alquran

- a) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 10
- b) Durasi penampilan babak penyisihan dan final 5-7 menit

2. Golongan Tilawah anak-anak

- a) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 10
- b) Durasi penampilan babak penyisihan dan final 7-8 menit

3. Golongan Tilawah remaja

- a) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 20
- b) Durasi penampilan babak penyisihan dan final 8-9 menit

4. Golongan Tilawah Dewasa

- a) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 30
- b) Durasi penampilan babak penyisihan 9-10 menit, babak final 10-12 menit

³³Shilma Mausili, "Efektifitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Quran", SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, h.37

5. Golongan Tilawah Tuna Netra

- a) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 30
- b) Durasi penampilan babak penyisihan dan final 8-9 menit.

B. Cabang Qiraat Alquran

Pada cabang Qiraat Alquran ini di setiap tingkatan Musabaqah biasanya berbeda Qira'at, disini peneliti mengambil beberapa Qira'at yang umum dipakai sebagai Maqra cabang Qira'at Alquran:

1. Golongan Qiraat Murattal Remaja

- a) Menggunakan Qira'at Imam Nafi' (Riwayat Qalun dan Warsy), Qira'at Imam Ibnu Katsir (Riwayat Al-Bazzi dan Qunbul), Qira'at Imam Abu 'Amr (Riwayat Ad-Duri dan As-Susi).
- b) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 20
- c) Durasi penampilan babak penyisihan 8-10 menit, babak final 10-12 menit

2. Golongan Qiraat Murattal dewasa

- a) Menggunakan Qira'at Imam Nafi' (Riwayat Qalun dan Warsy), Qira'at Imam Ibnu Katsir (Riwayat Al-Bazzi dan Qunbul), Qira'at Imam Abu 'Amr (Riwayat Ad-Duri dan As-Susi).
- b) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 30
- c) Durasi penampilan babak penyisihan 8-10 menit babak final 10- 12 menit

3. Golongan Qira'at Mujawwad remaja

- a) Menggunakan Qira'at Imam Nafi' (Riwayat Qalun dan Warsy), Qira'at Imam Ibnu Katsir (Riwayat Al-Bazzi dan Qunbul), Qira'at Imam Abu 'Amr (Riwayat Ad-Duri dan As-Susi).
- b) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 20
- c) Durasi penampilan babak penyisihan 10 -12 menit babak final 12-15 menit

4. Golongan Qira'at Dewasa

- a) Menggunakan Qira'at Imam Nafi' (Riwayat Qalun dan Warsy), Qira'at Imam Ibnu Katsir (Riwayat Al-Bazzi dan Qunbul), Qira'at Imam Abu 'Amr (Riwayat Ad-Duri dan As-Susi).

- b) Materi bacaan dari Juz 1 s.d Juz 30
- c) Durasi penampilan babak penyisihan 10 -12 menit babak final 12-15 menit

C. Cabang Hifz Alquran

1. Golongan 1 Juz dan Tilawah

- a) Materi Tilawah dari Juz 1 s.d Juz 10 untuk hafalan adalah salah satu Juz 1 atau Juz 30
- b) Durasi penampilan 6-7 menit untuk Tilawah dengan membawakan 3 (tiga) lagu. Sedangkan untuk hafalan terdiri atas 3 pertanyaan dan setiap jawaban antara 5-7 baris Alquran Bahriyyah

2. Golongan 5 Juz dan Tilawah

- a) Materi Tilawah dari Juz 1 s.d Juz 20 untuk hafalan dimulai dari Juz 1 s.d Juz 5
- b) Durasi penampilan 7-8 menit untuk Tilawah dengan membawakan 3 (tiga) lagu. Sedangkan untuk hafalan terdiri atas 3 pertanyaan dan setiap jawaban antara 6-10 baris Alquran Bahriyyah

3. Golongan 10, 20, 30 Juz

- a) Materi hafalan 10 Juz adalah Juz 1 s.d Juz 10
- b) Materi hafalan 20 Juz adalah Juz 1 s.d Juz 20
- c) Materi hafalan 30 Juz adalah Juz 1 s.d Juz 30
- d) Jumlah pertanyaan hafalan masing-masing golongan sebanyak 4 pertanyaan dengan setiap jawaban 15-20 baris Alquran Bahriyyah

D. Cabang Tafsir Alquran

1. Golongan Tafsir Bahasa Arab

- a) Materi hafalan 30 Juz
- b) Jumlah pertanyaan hafalan sebanyak 4 pertanyaan dengan setiap jawaban antara 15-20 baris Alquran Bahriyyah
- c) Pertanyaan Tafsir selama kurang lebih 15 menit

2. Golongan Tafsir Bahasa Indonesia

- a) Materi hafalan 30 Juz
- b) Jumlah pertanyaan hafalan sebanyak 4 pertanyaan dengan setiap jawaban antara 15-20 baris Alquran Bahriyyah
- c) Pertanyaan Tafsir selama kurang lebih 15 menit

3. Golongan Tafsir Bahasa Inggris

- a) Materi hafalan 15 Juz pertama yaitu Juz 1 s.d Juz 15
- b) Jumlah pertanyaan hafalan sebanyak 4 pertanyaan dengan setiap jawaban antara 15-20 baris Alquran Bahriyyah
- c) Pertanyaan Tafsir selama kurang lebih 15 menit

E. Cabang Fahm Alquran

1. Materi soal yang diperlombakan sesuai ketentuan setiap tingkatan Musabaqah.
2. Pada setiap sesi babak penyisihan atau babak semi final diikuti oleh 3 atau 4 regu, sedangkan babak final diikuti oleh 3 regu
3. Paket soal terdiri dari 2 macam :
 - a) Paket soal regu, yaitu masing masing regu mendapat 10 pertanyaan
 - b) Paket soal lontaran, yaitu pertanyaan yang diberikan untuk semua regu dan dijawab secara rebutan, sebanyak 10-25 pertanyaan

F. Cabang Syarh Alquran

1. Penampilan terdiri dari 3 unsur yaitu:
 - a) Penyampaian materi yang telah ditentukan oleh LPTQ tanpa teks
 - b) Pembacaan Tilawah Alquran yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan
 - c) Terjemahan ayat secara puitis tanpa teks
2. Durasi penampilan 15-20 menit

G. Cabang Khath Alquran

1. Golongan Naskah Penulisan ayat Al-Qur'an sebagaimana terdapat pada teks mushaf, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Kaligrafi wajib (Naskhi) dan 4 (empat) jenis kaligrafi pilihan (selain Naskhi).
 - b) Penentuan 4 (empat) jenis kaligrafi pilihan dilakukan dengan cara diundi pada saat musabaqah.
 - c) Jumlah ayat yang ditulis antara 5-10 baris ukuran Mushaf Standar Kementerian Agama RI terbitan tahun terakhir untuk kaligrafi wajib dan antara 4-5 baris untuk kaligrafi pilihan, baik pada Babak Penyisihan maupun Babak Final.
 - d) Penulisan ayat wajib dan pilihan dikerjakan selama 420 menit (7 jam) termasuk istirahat

2. Golongan Hiasan Mushaf, adalah penulisan ayat Al-Qur'an dengan hiasan tepi yang bisa menjadi dekorasi dinding, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Kaligrafi Naskhi khusus untuk teks pokok pada babak penyisihan dan selain Naskhi untuk babak final.
 - b) Jenis kaligrafi untuk babak final ditentukan dengan cara diundi pada saat musabaqah.
 - c) Teks ayat untuk babak penyisihan dan final antara 4-5 baris ukuran mushaf.
 - d) Penulisan ayat wajib dan pilihan dikerjakan selama 480 menit (8 jam) termasuk istirahat.
 - e) Gaya hiasan atau iluminasi dan ornamen harus menggambarkan halaman pertama mushaf Al-Qur'an sebagaimana tergambar pada halaman surah al-Fatihah, dan halaman awal surah al-Baqarah.
3. Golongan Dekorasi, adalah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang diberi hiasan tepi yang bisa menjadi dekorasi dinding, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Jenis kaligrafi yang musabaqah kan adalah 5 (lima) dari 7 (tujuh) jenis kaligrafi.
 - b) Penentuan jenis kaligrafi dilakukan dengan cara diundi pada saat musabaqah. Teks ayat untuk Babak Penyisihan maupun Final antara 4-5 baris ukuran mushaf.
 - c) Dikerjakan selama 480 menit (8 jam) termasuk istirahat.
4. Golongan Kontemporer, adalah salah satu dari 4 (empat) gaya khat kontemporer yang dimusabaqahkan, yaitu: Kontemporer Tradisional, Figural, Simbolik dan Ekspresionis, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Penentuan jenis kaligrafi dilakukan dengan cara diundi pada saat musabaqah.
 - b) Teks ayat untuk babak penyisihan maupun babak final antara 0,5-2 baris ukuran mushaf.
 - c) Karya dibuat diatas kain kanvas berspan ram ukuran 60 x 80 cm.
5. Materi kaligrafi, diberikan dalam bentuk teks tertulis pada 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan musabaqah untuk babak penyisihan 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan musabaqah untuk babak final.

H. Cabang Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (KTIQ)

1. Judul tulisan mengacu kepada tema yang sudah ditentukan oleh LPTQ.
2. Babak penyisihan diikuti oleh seluruh peserta dengan topik tulisan bebas mengacu kepada salah satu tema besar tersebut di atas.
3. Babak semifinal diikuti oleh 12 orang peserta yang memperoleh nilai tertinggi pada babak penyisihan, topik tulisan pada babak semifinal harus berbeda dengan topik tulisan pada babak penyisihan tetapi tetap mengacu kepada salah satu tema besar.
4. Waktu pembuatan tulisan selama 9 jam.
5. Alat yang dipakai adalah Laptop yang dibawa oleh peserta.
6. Babak Final diikuti oleh 6 (enam) orang peserta yang memperoleh nilai tertinggi pada babak semifinal.
7. Setiap finalis mempresentasikan karya tulisnya selama 15 menit termasuk tanya jawab.
8. Panjang tulisan antara 10 – 15 halaman kuarto dengan spasi 1,5.

Pada Musabaqah Tilawatil Quran, Tilawah Quran menjadi cabang yang paling masyhur dikalangan masyarakat. Dimana pada cabang Tilawah Quran ini peserta membaca Alquran menggunakan lagu-lagu dengan indah dan penuh perhatian. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 82 yaitu :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾
SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya :

Maka tidaklah mereka menghayati (mendalami) Alquran? sekiranya (Alquran) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.³⁴

Rasulullah Saw sering menangis tatkala membaca Alquran, karena meresapi ayat yang tengah dibacanya. Para sahabatnya banyak yang mencururkan air mata, ketika membaca ayat-ayat Allah Swt yang menggambarkan nasib yang akan

³⁴ Mushaf Alquran, Q.S An-Nisa

ditanggung oleh orang-orang yang berdosa. Maka dari itu disunnahkan untuk membaca Alquran dengan suara yang merdu dan bagus, sehingga menambah keindahan Alquran. Rasulullah Saw bersabda :

زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya :

Hiasilah Alquran seindah Suara Kalian (HR. Ahmad)³⁵

Dalam melagukan Alquran hal yang terpenting dan harus menjadi perhatian, adalah pembacaan Alquran yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Kemudian melakukannya, lagu-lagu dalam membaca Alquran biasanya disebut naghmah / maqam, adapun beberapa naghmah / maqam tersebut yaitu :

1. *Bayyati*, maqam ini mempunyai ciri khusus, yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat (*adagio*) dengan pergeseran nada tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun. Maqam ini sangat populer di dunia Tilawah, *Bayyati* biasanya dipakai di awal bacaan dan di akhir bacaan.
2. *Hijaz*, maqam ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagi ini sering dikumandangkan pada saat Adzan, bersholawat. Biasanya maqam ini di pakai setelah nada *Nahawand*, maka awal maqam ini hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab *Nahawand* sebelumnya, kalau tidak, bisa membuat bacaan menjadi sumbang.
3. *Nahawand*, maqam ini mempunyai karakter yang sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat Alquran yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal maqam *Nahawand* hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab.
4. *Shoba*, maqam ini mempunyai kriteria gerak irama yang ringan, dan cepat serta naik turun. Maqam ini memiliki kelebihan dari maqam-maqam yang lain, yaitu

³⁵ Ahmad Said Matondang, *The Great Of Holy Quran* (Indonesia: Edu Publisher, 2018), h.3

sifatnya yang sendu, mengalun perlahan, bahkan terkadang menyayat bagi pembaca dan pendengarnya.³⁶

5. *Rast*, maqam ini merupakan jenis lagu yang dominan, bahkan merupakan maqam dasar. Maqam ini sedikit lebih cepat dari pada lagu murottal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam shalat.
6. *Sika*, maqam ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, maqam ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat Alquran³⁷
7. *Jiharkah*, maqam ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam, maqam ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha. Awal maqom ini biasanya mirip dengan awal maqam *Sika*, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi.³⁸

Inilah tujuh maqam yang sangat populer dikalangan masyarakat dan juga dianggap sebagai lagu pokok yang menjadi ketentuan dalam kegiatan MTQ. Lagu-lagu Tilawah ini juga bukan hanya dipakai di saat Musabaqah, melainkan dipakai di keseharian seperti imam sholat, adzan, bersholawat dan juga dalam membaca Alquran sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Alquran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h.27

³⁷ Salim, *Ilmu Naghham*, h.60

³⁸ Salim, *Ilmu Naghham*, h.64